

## **Pendampingan Manajemen K3 untuk Pelaku UMKM di LPP-PEKKA: Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Atidira Dwi Hanani<sup>1</sup>, Tien Yustini<sup>2</sup>, Avicenna<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Magister, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

Email: atidira@uigm.ac.id, tien\_yustini@uigm.ac.id, avicenna@uigm.ac.id

### **Abstract**

*The role of MSMEs in the economy is increasingly recognized, especially in presenting digital collaboration and adaptation. MSME actors need to be more agile, skilled, and have a deep understanding of risks, including safety and health risks at work. Occupational safety and health (OSH) programs play an important role in maintaining business resilience and continuity and protecting workers. This Community Service Program aims to increase the knowledge of MSME actors in LPP-PEKKA, about the importance of health and safety in the workplace. This activity includes a series of training aimed at improving the implementation of K3 in the MSME environment. Sub-activities carried out include ergonomics training, chemical management, counseling on the use of personal protective equipment (PPE), workplace hygiene and sanitation, first aid, and health checks. The results of this activity show that more than 80% of participants have a good understanding of ergonomics, are able to manage chemicals properly, have increased their use of PPE, maintain workplace cleanliness, and are able to carry out P3K and undergo health checks.*

**Keywords:** LPP-PEKKA, Management, OSH, MSME, PPE

### **Abstrak**

Peran UMKM dalam perekonomian semakin diakui, terutama dalam menghadirkan kolaborasi dan adaptasi digital. Pelaku UMKM perlu menjadi lebih tangkas, terampil, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap risiko, termasuk risiko keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berperan penting dalam menjaga ketahanan dan kelangsungan usaha serta melindungi pekerja. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM di LPP-PEKKA, tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Kegiatan ini mencakup serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan K3 di lingkungan UMKM. Sub-kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan ergonomi, pengelolaan bahan kimia, penyuluhan penggunaan alat pelindung diri (APD), higiene sanitasi tempat kerja, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dan pemeriksaan kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memiliki pemahaman yang baik tentang ergonomi, mampu mengelola bahan kimia dengan benar, mengalami peningkatan dalam penggunaan APD, menjaga kebersihan tempat kerja, serta mampu melaksanakan P3K dan menjalani pemeriksaan kesehatan.

**Kata Kunci:** LPP-PEKKA, Manajemen, K3, UMKM, APD

## Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) telah mengalami pemulihan setelah menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19. Adapun peran penting UMKM dalam perekonomian telah semakin diakui, terutama dalam menghadirkan kolaborasi dan adaptasi digital. Sejalan dengan upaya meningkatkan produktivitas, para pelaku UMKM perlu menjadi lebih tangkas, terampil, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap risiko, termasuk risiko keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berperan penting dalam menjaga ketahanan dan kelangsungan usaha serta melindungi pekerja (International Labour Organization, 2022).

Pengelola usaha harus memperhatikan bagaimana pentingnya memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja (Moniaga & Rompis, 2019). Namun, dalam mengelola usaha, seringkali aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terabaikan. Kesadaran akan pentingnya K3 menjadi krusial, terutama di Indonesia, yang masih menghadapi tingginya angka kecelakaan kerja. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat adanya 265.334 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 13,26% dari tahun sebelumnya (Pratiwi, 2023). Data Kasus KK dan PAK Program BPJS Ketenagakerjaan periode tahun 2019-2021 yang diolah berdasarkan sektor usaha didapatkan fakta Kasus kecelakaan kerja paling sering terjadi pada sektor usaha aneka industri sebesar 22,3% (Adiratna et al., 2022).

Di tengah kesadaran akan K3 yang masih perlu ditingkatkan, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) turut berperan signifikan. Perusahaan atau usaha menengah ke bawah sering kurang memperhatikan aspek keamanan dalam bekerja, sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja meningkat akibat faktor individu maupun perangkat yang digunakan (Saputro & Suryati, 2023). Permasalahan ini juga ditemukan pada pelaku UMKM yang berada dalam Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Perempuan Kepala Keluarga (LPP-PEKKA). LPP-PEKKA ini memiliki ciri khusus, di mana seluruh pelaku usaha yang tergabung dalamnya adalah para janda. Berdasarkan data, terdapat 160 janda di LPP-PEKKA yang merupakan Perempuan Kepala Keluarga penanggung beban ekonomi keluarga. Mereka menjalankan berbagai jenis usaha, termasuk tenun songket, kain jumputan, dan produksi makanan dan minuman, dan menghadapi berbagai risiko dan tantangan, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan.

LPP-PEKKA berdiri sebagai lembaga yang membina perempuan, khususnya janda. Terletak di depan Masjid Agung Palembang, LPP-PEKKA memiliki visi untuk menciptakan perubahan sosial dan meningkatkan martabat janda yang sering menghadapi stigma negatif. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 80% perempuan kepala keluarga berada pada strata ekonomi rendah, dengan 15,46% atau 19 juta rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh perempuan (Badan Pusat Statistik, 2019). Oleh karena itu, LPP-PEKKA menjadi wadah penting bagi perempuan yang ingin mandiri secara ekonomi dan kesehatan.

Berbagai usaha yang dijalankan oleh para janda di LPP-PEKKA mencakup tenun songket, kain jumputan, dan produksi makanan dan minuman. Meskipun berperan penting dalam perekonomian, kondisi usaha mereka masih memiliki tantangan, seperti lingkungan usaha yang sempit, kurangnya hygiene dan sanitasi, penggunaan bahan kimia, dan minimnya perhatian terhadap berbagai aspek K3. Pertama, dalam aspek Ergonomi, UMKM menghadapi masalah penataan ruang kerja yang tidak ergonomis, penggunaan peralatan tidak sesuai, dan

ketidapkahaman tentang postur tubuh yang benar. Kedua, permasalahan melibatkan penggunaan bahan kimia tanpa perlindungan, kurang pengetahuan tentang bahan kimia, dan pemilihan bahan kimia yang tidak aman khususnya dalam pembuatan kain tenun dan jumpitan. Selanjutnya, dalam beberapa pekerjaan khususnya dalam usaha kuliner, pekerja belum sepenuhnya memperhatikan aspek hygiene dan sanitasi. Para pelaku usaha juga belum terbiasa bekerja menggunakan alat pelindung diri. Selain itu, terkait Pemeriksaan Kesehatan Rutin, pelaku UMKM menghadapi kurangnya kesadaran kesehatan, penyakit yang tidak terdiagnosis, dan kurangnya pemahaman tentang pencegahan penyakit. Lebih lanjut, masalah mencakup ketidapkahaman tindakan pertolongan pertama, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, dan rendahnya kesadaran tentang potensi kecelakaan, dan ketidapkahaman tentang tindakan darurat.

Berdasarkan data dari LPP-PEKKA, permasalahan kesehatan yang juga sering diderita oleh para pelaku usaha di LPP-PEKKA mencakup penyakit asam urat, kolesterol, darah tinggi, dan gangguan gerd. Sementara itu, kecelakaan kerja yang pernah terjadi meliputi terpeleset, terjatuh, terkena benda tajam, tangan teriris oleh benda tajam atau mesin, cedera otot, kecelakaan lalu lintas, serta kecelakaan yang disebabkan oleh sumber listrik, komponen elektronik, dan kabel. Pengendalian risiko penyakit akibat kerja dapat dicapai dengan mendesain ulang lingkungan kerja agar lebih sesuai, memberikan edukasi kepada pekerja, mendorong perubahan perilaku untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, serta memastikan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan jenis pekerjaan masing-masing (Hanani & Yustini, 2023). Semua permasalahan ini menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan diharapkan memberikan solusi konkret bagi UMKM, terutama yang berada dalam lembaga binaan LPP-PEKKA. Contoh produk UMKM LPP-PEKKA dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Beberapa Produk UMKM LPP-PEKKA, 2024

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM, terutama yang tergabung dalam

LPP-PEKKA, tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Kegiatan ini mencakup serangkaian pelatihan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan UMKM. Sub-kegiatan melibatkan pelatihan ergonomi, pengelolaan bahan kimia, penyuluhan penggunaan APD, higiene sanitasi tempat kerja, P3K, dan pemeriksaan kesehatan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik keselamatan dan kesehatan bagi pelaku UMKM agar menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Kegiatan ini terintegrasi dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dengan mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja 3 SKS dan K3 Lingkungan Kerja 3 SKS sebagai bentuk kontribusi terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi terkait IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus dan IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus.

Dalam fokus pengabdian ini, beberapa kegiatan praktis seperti pelatihan ergonomi, pengelolaan bahan kimia, penyuluhan penggunaan APD, higiene sanitasi tempat kerja, P3K, dan pemeriksaan kesehatan diimplementasikan untuk memberikan dampak positif terhadap keselamatan, kesehatan, dan peningkatan nilai produk bagi pelaku UMKM di LPP-PEKKA. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya yang bergerak dalam lembaga binaan LPP-PEKKA.

### **Metode Pengabdian**

Metode pelatihan dan materi pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (Kartika et al., 2015). Pelatihan dibutuhkan oleh setiap organisasi atau lembaga yang berubah, bertambah dan berkembang, yang menuntut berbagai penyesuaian dalam melaksanakannya (Asir & Rahmi, 2021). Berikut merupakan metode pelaksanaan kegiatan atau langkah-langkah dalam menerapkan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra, partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, dan evaluasi pelaksanaan program serta keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan:

1. Pelatihan Ergonomi untuk Penataan Ruang Kerja yang Sesuai
  - a. Metode Pelaksanaan: Persiapan Materi, Sesi Pelatihan, Praktik Langsung.
  - b. Partisipasi Mitra: Mitra berperan sebagai peserta yang aktif selama sesi pelatihan, terutama dalam diskusi dan praktik langsung.
  - c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
  - d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Pengembangan modul atau materi pelatihan yang dapat diakses kembali oleh mitra untuk referensi berkelanjutan dalam penataan ruang kerja yang ergonomis.
2. Pelatihan Pengelolaan Bahan Kimia
  - a. Metode Pelaksanaan: Persiapan Alat dan Bahan, Sesi Demonstrasi, Sesi Tanya Jawab, Simulasi.
  - b. Partisipasi Mitra: Mitra terlibat aktif dalam simulasi pengelolaan bahan kimia, belajar melalui praktik langsung.

- c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi dilakukan dengan kuesioner yang mengukur pemahaman mitra tentang prosedur yang benar dalam pengelolaan bahan kimia.
  - d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Penyediaan panduan tertulis yang dapat digunakan mitra sebagai acuan dalam pengelolaan bahan kimia secara berkelanjutan.
3. Pelatihan dan Pemberian APD (Masker, Apron, dll)
    - a. Metode Pelaksanaan: Persiapan APD, Sesi Demonstrasi, Praktik Langsung.
    - b. Partisipasi Mitra: Mitra terlibat langsung dalam praktik penggunaan APD, memastikan bahwa mereka bisa menggunakannya dengan benar.
    - c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur efektivitas pelatihan serta pengamatan langsung saat peserta mengenakan APD.
    - d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Penyediaan stok APD yang memadai untuk mitra dengan pemantauan dan pembaruan berkala oleh pengurus untuk memastikan ketersediaan dan kondisi APD selalu optimal.
  4. Pelatihan Higiene Sanitasi untuk Meningkatkan Kebersihan
    - a. Metode Pelaksanaan: Penyusunan Materi Penyuluhan, Sesi Penyuluhan, Praktik Penerapan.
    - b. Partisipasi Mitra: Mitra berperan aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip kebersihan di tempat kerja mereka, baik selama pelatihan maupun setelahnya.
    - c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap penerapan higiene sanitasi di lapangan dan melalui kuesioner yang mengukur perubahan perilaku dan pemahaman peserta.
    - d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Pembuatan panduan kebersihan yang harus diterapkan secara berkala oleh mitra untuk menjaga standar higiene dan sanitasi di tempat kerja.
  5. Pelatihan Pertolongan Pertama dan Pemberian P3K Kit
    - a. Metode Pelaksanaan: Penyusunan Materi Pelatihan, Sesi Teori, Sesi Praktik, Pemberian P3K Kit.
    - b. Partisipasi Mitra: Mitra menjadi peserta aktif dalam simulasi pertolongan pertama, belajar langsung melalui praktik untuk memperkuat keterampilan mereka.
    - c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi keterampilan pertolongan pertama dilakukan melalui ujian praktik yang menilai kemampuan peserta dalam menangani situasi darurat.
    - d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Pemeliharaan P3K kit yang diberikan kepada mitra dengan pelatihan ulang secara berkala tentang pertolongan pertama, serta memastikan peralatan dalam P3K kit selalu lengkap dan dalam kondisi baik.
  6. Pemeriksaan Kesehatan

- a. Metode Pelaksanaan: Koordinasi dengan Tenaga Medis, Penyelenggaraan Pemeriksaan, Konsultasi Individual.
- b. Partisipasi Mitra: Mitra berperan aktif dalam menjalani pemeriksaan kesehatan dan mengikuti saran atau rekomendasi yang diberikan oleh tenaga medis.
- c. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi kesehatan mitra dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dan tindak lanjut yang diambil oleh mitra berdasarkan rekomendasi medis.
- d. Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan: Pencatatan riwayat kesehatan mitra secara mandiri, dengan dorongan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, serta pengaturan gaya hidup sehat berdasarkan hasil pemeriksaan.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan kerja para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan serangkaian pelatihan serta pemeriksaan kesehatan yang holistik. Kegiatan PkM dilakukan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan diikuti oleh 20 orang peserta, dengan materi yang tentang penataan ruang kerja ergonomis, dan pelatihan penggunaan APD, dengan narasumber yang ahli dibidangnya. Kegiatan pelatihan ini terlihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan, PkM di LPP-PEKKA, 2024

Sebelum pelatihan dilakukan, para peserta (mitra) diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait berbagai jenis pelatihan yang diberikan. Persentase pengetahuan peserta terhadap Manajemen K3 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pre-test kepada 20 Mitra di LPP-PEKKA tentang Manajemen K3

Jenis Pelatihan	Peserta yang memahami		Peserta yang belum memahami	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penataan ruang kerja yang ergonomis	13	65%	7	35%
Pelatihan pengelolaan bahan Kimia	8	40%	12	60%
Pelatihan penggunaan APD	7	35%	13	65%
Pelatihan Higiene Sanitasi	14	70%	6	30%

untuk Meningkatkan Kebersihan				
Pelatihan Pertolongan pertama pada Kecelakaan kerja	11	55%	9	45%
Rata -rata		53%		47%

Sumber : data diolah, 2024

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata hanya 53% peserta yang sudah memahami pentingnya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam proses produksi, meskipun dalam skala UMKM. Setelah dilakukan pre test maka dilakukan kegiatan pelatihan dengan metode yang ceramah, tanya jawab dan praktik langsung. Adapun skema gambaran IPTeks yang diberikan pada kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut :

**Mulai**

**Pre-Test**



**Pelatihan Ergonomi untuk Penataan Ruang Kerja yang Sesuai**

Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra terkait penataan ruang kerja yang ergonomis. Dalam sesi ini, peserta diajarkan tentang postur tubuh yang benar, pengaturan peralatan kerja, dan strategi untuk mengurangi risiko cedera akibat tata letak yang tidak tepat.



**Pelatihan Pengelolaan Bahan Kimia**

Mitra menerima pelatihan intensif tentang pengelolaan bahan kimia di lingkungan kerja mereka. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis bahan kimia yang digunakan, cara penggunaan yang aman, serta penyimpanan dan pembuangan yang benar. Metode pelatihan melibatkan demonstrasi praktis dan simulasi untuk memastikan pemahaman yang mendalam.



**Pelatihan dan Pemberian Alat Pelindung Diri (APD)**

Sesi ini membahas pentingnya penggunaan APD, seperti masker, apron, dan peralatan pelindung lainnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang jenis APD yang sesuai dengan pekerjaan mereka dan bagaimana menggunakannya dengan efektif.



### **Pelatihan Higiene Sanitasi untuk Meningkatkan Kebersihan**

Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan di tempat kerja. Melibatkan sesi interaktif, peserta memahami praktik kebersihan yang baik dan cara menerapkannya di lingkungan kerja sehari-hari, termasuk penerapan protokol kebersihan saat bekerja dengan makanan.



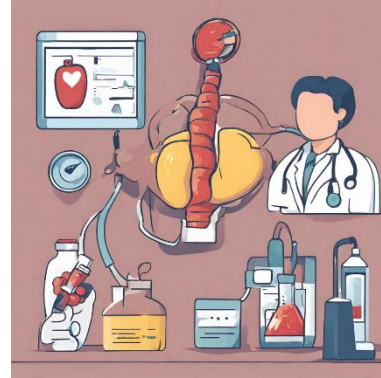
### **Pelatihan Pertolongan Pertama dan Pemberian P3K Kit**

Mitra diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat. Sesi ini mencakup pemahaman tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan praktek penggunaan kit P3K yang disediakan.



### **Pemeriksaan Kesehatan**

Pada tahap ini, tim pengabdian menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan menyeluruh untuk mitra, melibatkan tes gula darah, kolesterol, tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Hasil pemeriksaan memberikan gambaran kesehatan umum dan memberikan dasar bagi rekomendasi lebih lanjut.



Post Test  
Selesai

Gambar 3. Skema IPTeks

Pelatihan dimulai dengan pre-test dan ditutup dengan post-test untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian ini. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest, di mana peserta diberikan serangkaian pertanyaan di awal dan akhir pelatihan. Desain pretest-posttest sering digunakan dalam penerapan intervensi pada semua individu dalam sampel pada dua waktu yang berbeda (Estrada et al., 2019).

Salah satu materi yang diberikan adalah pelatihan ergonomi untuk penataan ruang kerja yang sesuai. Ergonomi dan keamanan kerja merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kerangka kerja ergonomis dirancang untuk memastikan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja dapat diterapkan secara efektif, aman, dan nyaman. Tujuan penerapan ergonomi adalah untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pekerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta kinerja mereka (Saputro & Suryati, 2023).

Pelatihan pengelolaan bahan kimia juga termasuk dalam kegiatan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan, penanganan, dan penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) agar terkendali dan dapat ditelusuri. Kecelakaan kerja akibat paparan B3 dapat berdampak buruk bagi kesehatan pekerja dan lingkungan, seperti risiko keracunan, pencemaran lingkungan, kerugian materi, hingga korban jiwa. Faktor manusia sering menjadi penyebab utama kecelakaan ini, terutama karena kurangnya pemahaman tentang bahaya B3. Dengan penerapan sistem manajemen B3, keselamatan dan kesehatan kerja dapat terjamin serta lingkungan dapat terlindungi (Harjanto et al., 2011).

Selain itu, pelatihan juga mencakup pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Alat pelindung diri adalah perangkat yang digunakan pekerja untuk melindungi tubuh dari potensi bahaya atau penyakit akibat lingkungan kerja. Para pekerja perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, terutama dengan penggunaan APD yang lengkap saat bekerja, karena pekerjaan berisiko dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Melalui edukasi penggunaan APD, pekerja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk selalu memakai APD saat bekerja (Aini et al., 2023).

Pelatihan higiene sanitasi untuk meningkatkan kebersihan juga diberikan guna memperkaya pemahaman tentang pentingnya higiene dan sanitasi di tempat

kerja. Pelatihan higiene dan sanitasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan makanan, yang sangat penting bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (Rohmah et al., 2019).

Pada aspek keselamatan darurat, Pelatihan Pertolongan Pertama (P3K) juga diadakan. P3K adalah pelatihan dasar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pekerja dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan kerja. Penerapan keterampilan P3K telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam situasi darurat (Rohmani et al., 2022).

Sebagai bagian dari upaya pencegahan, dilakukan juga pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Pencegahan PTM berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi risiko atau angka kematian akibat penyakit ini. Pemeriksaan kesehatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tes kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini PTM. Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, masyarakat lebih sadar untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna mencegah perkembangan penyakit tidak menular (Sukmana et al., 2020).

Setelah pelatihan selesai, diadakan sesi tanya jawab untuk membahas materi yang telah diberikan. Peserta pelatihan memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Para peserta (mitra) juga diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pelatihan yang telah dilaksanakan, guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Post-test kepada 20 Mitra di LPP-PEKKA tentang Manajemen K3

Jenis Pelatihan	Peserta yang memahami		Peserta yang belum memahami	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penataan ruang kerja yang ergonomis	18	90%	2	10%
Pelatihan pengeloaan bahan Kimia	17	85%	3	15%
Pelatihan penggunaan APD	16	80%	4	20%
Pelatihan Higiene Sanitasi untuk Meningkatkan Kebersihan	19	95%	1	5%
Pelatihan Pertolongan pertama pada Kecelakaan kerja	17	85%	3	15%
Rata -rata		87%		13%

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata 87% peserta pelatihan telah memahami pentingnya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam proses produksi dan memahami proses terkait manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hanya 13% peserta yang masih belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan. Partisipasi peserta dalam

pemeriksaan kesehatan juga sangat baik dimana semua peserta menjalani pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan.

### **Simpulan**

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM yang tergabung dalam LPP-PEKKA dalam mengatasi permasalahan terkait manajemen kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Beberapa jenis pelatihan yang diberikan antara lain pelaksanaan pelatihan ergonomi yang difokuskan pada penataan ruang kerja yang sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan, pelatihan pengelolaan bahan kimia dengan penekanan pada aspek keamanan untuk memastikan pemilihan, penggunaan, dan penyimpanan bahan kimia dilakukan secara aman. Selanjutnya, pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD), seperti masker, apron, dan sarung tangan diberikan untuk mengurangi risiko kontaminasi dan penyakit. Pelatihan higiene sanitasi juga dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kebersihan di tempat kerja serta pelatihan pertolongan pertama dan distribusi P3K kit kepada mitra sebagai langkah awal penanganan darurat. Terakhir, pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mendeteksi dini dan mencegah penyakit yang mungkin timbul akibat aktivitas pekerjaan.

Dari hasil kegiatan PkM didapatkan hasil 87% peserta pelatihan memahami pentingnya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses produksi, serta memahami prosedurnya. Hanya 13% peserta yang masih belum sepenuhnya memahami materi tersebut. Setelah kegiatan PkM dilakukan, tim PkM dari Universitas IGM mengharapkan apa yang sudah diberikan dapat dilaksanakan oleh para pelaku UMKM khususnya di LPP-PEKKA, dan monitoring oleh para pembina LP-PEKKA sebaiknya dilakukan untuk lebih meningkatkan produktivitas pelaku UMKM dengan berbasis kepada keselamatan dan kesehatan kerja.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan dana Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Vokasi melalui Bantuan Pendanaan Program PPM Batch III Tahun Anggaran 2024. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Indo Global Mandiri dan LPP-PEKKA atas kerja sama yang baik sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjadi sasaran program.

### **Daftar Pustaka**

- Adiratna, Y., Astono, S., Fertiaz, M., Subhan, Sugistria, C. A. O., Prayitno, H., Khair, R. I., Brando, A., & Putri, B. A. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.
- Aini, A., Putri, V. D., & Apriyanti, P. (2023). Edukasi Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) pada Pekerja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 221–226.
- Asir, M., & Rahmi. (2021). Manajemen Dan Metode Pelatihan Pada Irwani Pane Institute. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Teori, Penelitian Dan Inovasi)*, 1(2), 1–13.

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*.
- Estrada, E., Ferrer, E., & Pardo, A. (2019). Statistics for Evaluating Pre-post Change: Relation Between Change in the Distribution Center and Change in the Individual Scores. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Hanani, A. D., & Yustini, T. (2023). Manajemen Risiko Penyakit Akibat Kerja di Industri Roti. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 1–14.
- Harjanto, N. T., Suliyanto, & I., E. S. (2011). Manajemen Bahan Kimia Berbahaya Dan Beracun Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Perlindungan Lingkungan. *Media Neliti*, 8, 54–67. <https://media.neliti.com/media/publications/156720-ID-manajemen-bahan-kimia-berbahaya-dan-bera.pdf>
- International Labour Organization. (2022). *Program pencegahan K3 menjadi kunci kelangsungan bisnis dan perlindungan pekerja selama pandemi*. [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS\\_837434/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_837434/lang--en/index.htm)
- Kartika, H. A., Hamid, D., & Ruhana, I. (2015). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (Studi pada Karyawan Bagian Produksi CV. Bangkit Sukses Makmur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–6.
- Moniaga, F., & Rompis, V. S. (2019). Analisa Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assessment. *Jurnal Ilmiah Realtech*, 15(2), 65–73. <https://doi.org/10.52159/realtech.v15i2.86>
- Pratiwi, F. S. (2023). RI Alami 265.334 Kasus Kecelakaan Kerja hingga November 2022. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ri-alami-265334-kasus-kecelakaan-kerja-hingga-november-2022>
- Rohmah, J., Cholifah, S., & Rezanita, V. (2019). Pelatihan Higiene dan Sanitasi Makanan pada Pedagang Makanan di Kantin SD. *LOYALITAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II(2), 170.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sishana*, 4(2), 53–58.
- Saputro, A. P., & Suryati, A. (2023). Peran Ilmu Ergonomi Terhadap Keselamatan Kerja Di Sebuah Perusahaan. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2).
- Sukmana, D. J., Hardani, & Irawansyah. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19–26.